

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi adalah sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi menghasilkan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan (Gayatri dan Suputra, 2013).

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi (Gayatri dan Suputra, 2013). SAK (2007: 1, 3) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi

keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berbagai informasi ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah dan pemakai lainnya guna pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan integritas yang tinggi. Mayangsari dalam Jama'an (2008: 2) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan manajemen menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan para penggunanya (Fajaryani, 2015).

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti *Enron*, *Tyco*, *Global Crossing*, dan *Worldcom* maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Auditya dan Wijayanti, 2013).

Timbulnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance* yang sekali lagi mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *corporate governance* yang baik belum diterapkan. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang

dalam. Terungkapnya skandal skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus (Auditya dan Wijayanti, 2013).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjualbelikan kepada masyarakat. Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi dikatakan bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu *relevant* dan *reliable*. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan. Informasi dapat dinyatakan *reliable* jika informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya (Dewi dan Putra, 2016).

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008 dalam Gayatri dan Suputra, 2013).

Prinsip konservatisme secara intuitif dapat mengukur integritas laporan keuangan yang disajikan (Lita Nurjanah, 2013). Akuntansi konservatisme adalah prinsip yang jika dilakukan akan menghasilkan biaya cenderung tinggi, dan pendapatan serta aset menjadi lebih rendah, dalam prakteknya penerapan akuntansi konservatisme suatu perusahaan dilakukan secara berbeda-beda tergantung dengan karakteristik perusahaan tersebut. Dengan adanya indeks konservatisme, bisa menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih berkualitas dan berintegritas, laporan yang disajikan tidak menyesatkan bagi investor namun transparan, akurat (Amrulloh, *et.al*, 2016).

Alasan penggunaan konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan yaitu, konservatisme sendiri identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang

overstate. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan didorong menyampaikan laporan keuangan yang jujur, bebas dari kesalahan (Srimindarti dan Puspitasari, 2014).

Beberapa penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, yaitu Wenny dan Monica (2013), Fajaryani (2015), Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Gayatri dan Suputra (2013), Srimindarti dan Puspitasari (2014), Irawati dan Fakhruddin (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya yaitu, penelitian dari Dewi dan Putra (2016), Auditya dan Wijayanti (2013), menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial akan memberikan dampak langsung kepada integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial akan selalu melakukan intervensi kepada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga integritas laporan keuangan akan selalu berubah mengikuti keinginan pemilik manajerial. Sedangkan penelitian dari Wenny dan Monica (2013), Wulandari dan Budiarta (2014), Damayanti dan Rochmi (2014) menyatakan bahwa variabel

kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima.

Menurut Gayatri dan Suputra (2013), Wenny dan Monica (2013), Srimindarti dan Puspitasari (2014), menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Melainkan penelitian dari penelitian Amrulloh, *et.al* (2016), Wulandari dan Budiarta (2014) menyebutkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Wenny dan Monica (2013), Gayatri dan Suputra (2013), Amrulloh, *et.al* (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Dewi dan Putra (2016), Auditya dan Wijayanti (2013), Soewito et al. (2013) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kemudian Penelitian dari Gayatri dan Suputra (2013), Fajaryani (2015), dan Suzan dan Rizkita (2015) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Wenny dan Monica (2013) menyatakan sebaliknya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Gayatri dan Suputra (2013), dan Fajaryani (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Sedangkan menurut penelitian Verrya (2017) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu : (Gayatri dan Suputra (2013)). Penelitian ini mereplikasi penelitian diatas. Dalam penelitian tersebut dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri dan Suputra (2013) terletak pada tahun penelitiannya. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan judul:

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

5. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Regulator atau pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang keterkaitan *corporate governance* dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* dalam rangka menumbuhkan kepercayaan masyarakat bisnis terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan

pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

4. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, dan bab penutup.

BAB I, Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori agensi, teori sinyal, integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

BAB III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi objek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV, Analisis Data dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V, Penutup. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.